

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutarman yang dikutip oleh Suri (2019), “Sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input data dan output (laporan, kalkulasi)”.

Menurut Gunawan (2019), sistem informasi yaitu:

seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi terdiri dari informasi tentang orang, tempat, dan sesuatu dalam organisasi atau lingkungan yang melingkupinya.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan suatu informasi. Sistem informasi juga memiliki fungsi untuk mempermudah manajemen, merencanakan, memantau, mengarahkan, serta mendelegasikan pekerjaan ke semua departemen yang mempunyai hubungan koordinasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah “sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”. Menurut Turner (2017:4), sistem informasi akuntansi yaitu:

Proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga dapat menghasilkan laporan data akuntansi yang digunakan untuk pengguna pengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi dapat juga diartikan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat.

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11), terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut, yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2013:58), komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*).
2. Perangkat Lunak (*Software*).
3. Manusia (*Brainware*).
4. Prosedur (*Procedure*).
5. Basis data (*Database*).
6. Teknologi Jaringan komunikasi (*Communication Network Technology*).

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi meliputi pengguna atau user (*brainware*), perangkat keras dan perangkat lunak, dan data yang berisikan tentang informasi organisasi atau basis data (*database*). Komponen sistem informasi akuntansi

tersebut sangat diperlukan karena tanpa adanya komponen tersebut suatu sistem informasi akuntansi tidak dapat berjalan dengan baik.

2.2 Efektivitas

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Sari (2017:97), “Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif”. Menurut Ding (2014), “Efektifitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik.

2.2.2 Ukuran Efektivitas Organisasi

Menurut pendapat Abdokhoda (2019), menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi, sebagai berikut:

1. Produksi merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Efisiensi merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input.
3. Kepuasan merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keunggulan adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Pengembangan merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Menurut Sari (2017:97) menyimpulkan organisasi yang efektif memiliki 8 karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan.
2. Selalu dekat dengan masyarakat (pelanggan) sehingga mengetahui kebutuhan mereka.
3. Memberikan otonomi yang tinggi kepada pegawai dan memupuk semangat kewirausahaan.
4. Peningkatan produktifitas melalui partisipasi.
5. Pegawai mengerti kemauan organisasi dan pimpinan terlibat aktif dalam penyelesaian semua permasalahan.
6. Dekat dengan bidang pelayanan (usaha) yang diketahui dan dipahami, sehingga dapat melayani masyarakat yang membutuhkan informasi.

7. Memiliki struktur organisasi yang luwes dan sederhana, dengan staf pendukung yang memadai.
8. Penggabungan kebijakan pengendalian ketat (mengamankan nilai inti organisasi) dengan desentralisasi (mendorong inovasi).

Berdasarkan pendapat di atas maka suatu organisasi dapat dikatakan telah mencapai efektivitas apabila suatu produksi yang telah sesuai dengan permintaan, efisien, kepuasan masyarakat yang terpenuhi, dan telah melakukan pengembangan. Dalam hal ini Apotek Damar Medika belum mencapai ukuran dari efektivitas suatu organisasi karena sering kali terjadinya kesalahan catat pada stok obat sehingga tidak sesuai dengan pencatatan stok obat dengan obat yang ada.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. IAPI (2011:329) mengemukakan bahwa:

sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan dari kedua pengertian di atas, bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dijalankan oleh manajemen ataupun entitas lain untuk menjaga aset organisasi serta untuk mencapai keandalan data akuntansi. Sistem pengendalian internal sangat diperlukan di dunia usaha karena untuk mencegah terjadinya kecurangan – kecurangan yang dapat terjadi dan juga untuk meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi.

2.3.2 Unsur – Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2019:130), sistem pengendalian internal memiliki 4 unsur – unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi. Unit-unit organisasi itulah yang kemudian melaksanakan kegiatan pokok organisasi.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat.
Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dalam *Internal Control-Intergrated Framework* (ICIF), yang dikutip oleh Cookson & Stirk (2019), terdapat lima unsur pengendalian intern. Kelima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian).
2. *Risk Assesment* (Penaksiran Risiko).
3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian).
4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi).
5. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pemantauan).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk terciptanya suatu kegiatan perusahaan yang baik harus memiliki unsur-unsur pokok pengendalian internal agar terjaganya sistem pengendalian internal yang baik. Unsur-unsur pokok tersebut yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab atau pengendalian aktivitas, aktivitas pemantauan, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

2.3.3 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2019:163) “Tujuan Sistem Pengendalian Internal” adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi.
Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi.
Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk tercapainya tujuan pengendalian internal di atas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang baik terutama dalam persediaan. Hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan, karena jika sistem informasi akuntansi dalam persediaan tidak baik dapat menyebabkan kerugian. Apabila sistem pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan menimbulkan kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi suatu perusahaan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.4.1 Pengertian Persediaan

Menurut Muslim (2019), persediaan merupakan “barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual”. Menurut Rudianto yang dikutip oleh Simbolon (2018), persediaan merupakan “jumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang atau aset yang dimiliki oleh perusahaan baik barang jadi, bahan baku, ataupun barang dalam proses yang ditujukan untuk dijual kembali. Persediaan tersebut dijual guna menghasilkan laba sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan.

2.4.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Wiratna (2015:131), “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat setiap jenis persediaan yang ada di gudang”. Sistem ini berhubungan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi.

Ada dua sistem yang digunakan untuk mencatat persediaan, yang masing-masing mempengaruhi nilai persediaan. Dua sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem Fisik/Periodik
Pencatatan persediaan dalam metode ini hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian.
2. Sistem Perpetual
Menurut Sugiono yang dikutip oleh Anwar dan Karamoy (2014), pada sistem ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dalam pencatatan persediaan obat-obatan Apotek Damar Medika menggunakan metode sistem periodik. Pencatatan persediaan obat-obatan pada Apotek Damar Medika dilakukan pada akhir periode atau pada akhir bulan.

2.4.3 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Persediaan Barang Masuk dan Barang Keluar

Menurut Mulyadi (2019:246), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

1. Surat Permintaan Pembelian.
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut. Surat permintaan pembelian ini biasanya dibuat dua lembar untuk setiap permintaan, satu lembar untuk fungsi pembelian, dan tembusannya untuk arsip fungsi yang meminta barang.
2. Surat Permintaan Penawaran Harga.

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang (tidak repetitive), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3. Surat Order Pembelian.

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4. Laporan Penerimaan Barang.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5. Surat Perubahan Order Pembelian

Kadangkala diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian (substitusi) atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain atau bisnis.

Berdasarkan pendapat di atas, Apotek Damar Medika telah menggunakan dokumen yang sesuai untuk mencatat persediaan obat masuk. Dalam pencatatan obat masuk, Apotek Damar Medika menggunakan dokumen Surat Permintaan Barang, Delivery Order, Surat Pesanan Pembelian, Laporan Penerimaan Barang, dan Bukti Kas Keluar.

Menurut Mulyadi (2019:482), dokumen yang digunakan dalam prosedur pengeluaran barang adalah:

Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh Bagian Gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini digunakan oleh Bagian Kartu Persediaan untuk mencatat berkurangnya kuantitas dan harga pokok persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan pemakaian persediaan ke dalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum.

Berdasarkan pendapat di atas, Apotek Damar Medika telah menggunakan dokumen yang sesuai untuk mencatat persediaan obat keluar. Dalam pencatatan obat keluar, Apotek Damar Medika menggunakan dokumen Daftar Permintaan Obat dan Bukti Pengeluaran Barang.

2.4.4 Peran Pengendalian Internal Terhadap Persediaan

Menurut Yulientinah & Siregar (2021), “pengendalian persediaan diperlukan guna menjaga kuantitas fisik persediaan yang ada tetap sebagai harta

perusahaan”. Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima oleh perusahaan. Pengendalian dilakukan dengan cara mencocokkan semua dokumen yang berkaitan dengan pembelian persediaan. Laporan penerima harus dicocokkan dengan pesanan pembelian, dan faktur yang tertera yang dikirim oleh pemasok. Setelah semua dicocokkan berikutnya harus mencatat persediaan dan utang usaha dalam catatan akuntansi perusahaan. Pengendalian secara fisik terhadap persediaan juga harus dilakukan dengan menggunakan tenaga perusahaan. Persediaan harus dimasukkan kedalam gudang yang tidak semua karyawan memiliki akses untuk keluar masuk gudang. Pengeluaran harus dilakukan dengan kontrol melalui permulir permintaan barang, yang harus mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang.

2.5 Software dan Bahasa Pemograman dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.5.1 PHP (PHP: *Hypertext Preprocessor*)

PHP merupakan singkatan dari “*Hypertext Preprocessor*”. Menurut Rahmasari (2019) “PHP merupakan sebuah bahasa scripting yang terpasang pada HTML. PHP digunakan untuk membuat tampilan web menjadi lebih dinamis, PHP dapat menampilkan atau menjalankan beberapa file dalam 1 file dengan cara di *include* dan *require*. PHP itu sendiri sudah dapat berinteraksi dengan beberapa *database* walaupun dengan kelengkapan yang berbeda yaitu seperti DBM dan MySQL”.

Berdasarkan pengertian diatas, PHP adalah sebuah bahasa pemograman yang digunakan untuk mengembangkan suatu web, jadi untuk membuat aplikasi yang berbasis web tentunya memerlukan PHP agar sebuah aplikasi tersebut dapat berjalan. Salah satu kelebihan dari *Hypertext Preprocessor* (PHP) adalah open source yaitu dapat digunakan di berbagai mesin (Linux, Unix, Macintosh, Windows) dan dapat menjalankan perintah-perintah.

2.5.2 MySQL

Menurut Adani (2020), “MySQL merupakan sebuah DBMS (*Database Management System*) yang menggunakan perintah SQL (*Structured Query Language*) yang banyak digunakan saat ini dalam pembuatan aplikasi berbasis

website”. MySQL dibagi menjadi dua lisensi, pertama adalah *Free Software* dimana perangkat lunak dapat diakses oleh siapa saja dan kedua adalah *Shareware* dimana perangkat lunak berpemilik memiliki batasan dalam penggunaannya. MySQL termasuk ke dalam RDBMS (*Relational Database Management System*). Sehingga, menggunakan tabel, kolom, baris, di dalam struktur database -nya. Jadi, dalam proses pengambilan data menggunakan metode relational database dan juga menjadi penghubung antara perangkat lunak dan database server.

2.5.3 HTML

Menurut Aprilia (2021), HTML (*Hypertext Markup Language*) merupakan bahasa markup yang digunakan untuk membuat sebuah halaman web. Isi dari HTML yaitu berbagai kode yang dapat menyusun struktur suatu website. HTML terdiri dari kombinasi teks dan simbol yang disimpan dalam sebuah file.

Dalam membuat file HTML, terdapat standar atau format khusus yang harus diikuti. Format tersebut telah tertuang dalam standar kode internasional atau ASCII (*American Standard Code for Information Interchange*). Dengan adanya HTML, pengguna dapat membuat atau menyusun heading, paragraf, gambar, link, dan lainnya supaya dapat dilihat banyak orang melalui halaman website.

Berdasarkan penjelasan di atas, HTML merupakan bahasa pemrograman yang sering digunakan untuk membuat dan menyusun atau mendesain sebuah halaman website. Sebuah website didesain sedemikian rupa karena dapat dilihat banyak orang serta membuat orang tertarik mengunjungi halaman website yang telah dibuat.

2.5.4 Microsoft Visual Studio Code

Menurut Timotius (2019), Microsoft Visual Studio merupakan “sebuah perangkat lunak lengkap (suite) yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan aplikasi, baik itu aplikasi bisnis, aplikasi personal, ataupun komponen aplikasinya, dalam bentuk aplikasi console, aplikasi Windows, ataupun aplikasi web”. Visual Studio (yang sering juga disebut VB) selain disebut sebuah bahasa pemrograman, juga sering disebut sebagai sarana (tool) untuk menghasilkan

perogram-program aplikasi berbasis Windows. Beberapa kemampuan atau manfaat dari Visual Basic di antaranya, yaitu:

1. Untuk membuat program aplikasi berbasis windows.
2. Untuk membuat objek – objek pembantu program.
3. Menguji program (debugging) dan menghasilkan program berakhiran EXE yang bersifat executable atau dapat langsung dijalankan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Microsoft Visual Studio Code merupakan perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk pengembangan aplikasi. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan cara memasukkan bahasa pemrograman yang diperlukan untuk pengembangan tersebut.

2.5.5 Xampp

Menurut Josi (2017), “Xampp merupakan sebuah aplikasi yang dapat menjadikan computer menjadi sebuah server”. Menurut Susanti (2017), “Xampp merupakan software web server apache yang di dalamnya tertanam server MySQL yang didukung dengan bahasa pemrograman PHP untuk membuat website yang dinamis”. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Xampp merupakan aplikasi yang kegunaanya untuk membuat website dan komputer menjadi sebuah server.

Kegunaan Xampp ini untuk membuat jaringan lokal sendiri dalam artian dapat membuat website secara offline untuk masa coba-coba di komputer sendiri. Jadi fungsi dari Xampp server itu sendiri merupakan server website untuk cara memakainya. Disebut server karena dalam hal ini komputer yang akan dipakai harus memberikan pelayanan untuk mengakseskan web, untuk itu komputer tersebut harus menjadi server.